

ABSTRAK

Foreign Direct Investment (FDI) memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan penerimaan dan produktivitas. Namun, negara-negara berkembang umumnya memiliki tingkat *shadow economy* yang relatif lebih tinggi dibandingkan negara-negara maju. Keberadaan *shadow economy* dapat meningkatkan biaya dan ketidakpastian investasi sehingga berpotensi menjadi hambatan bagi masuknya FDI. Selain itu, dampak hambatan tersebut diduga lebih besar terhadap FDI berbentuk *greenfield investment* dibandingkan *cross-border mergers and acquisitions* (M&A).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dan bagaimana kekuatan pengaruh *shadow economy* terhadap FDI dengan membedakan FDI berdasarkan masing-masing jenisnya yaitu *greenfield investment* dan *cross-border M&A*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan dan bagaimana pengaruh *shadow economy* terhadap masing-masing jenis FDI yaitu *greenfield investment* dan *cross-border M&A* secara terpisah pada 22 negara berkembang pada tahun 2003 – 2017. Data yang digunakan adalah data panel dengan metode *Random Effect Model*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *shadow economy* memiliki pengaruh negatif signifikan baik pada *greenfield investment* maupun pada *cross-border M&A*. *Shadow economy* yang lebih tinggi menghambat masuknya *greenfield investment* secara lebih kuat ketimbang masuknya *cross-border M&A* pada negara berkembang.

Kata Kunci: *Shadow economy*, FDI, *Greenfield investment*, *Cross-border M&A*

